



Tersedia online untuk <https://ejournal.uiidalwa.ac.id>



Halaman Jurnal tersedia di <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/madanika/>



Implementasi Pelatihan Kewirausahaan Digital Berbasis Participatory Action Research untuk Meningkatkan Literasi Kewirausahaan dan Digital Siswa SMA/Aliyah di Kecamatan Lumbang, Probolinggo

Ahmad Misbah¹, Bahru Rozi², Reiza Praselanova³, M. Robi'in⁴, Alfani Arifuddin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan Indonesia

*¹ahmadmisbah@uiidalwa.ac.id, ²bahrurozi@uiidalwa.ac.id, ³

reizapraselanova@uiidalwa.ac.id, ⁴mrobi'in@uiidalwa.ac.id, ⁵alfanarifuddin@uiidalwa.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Diterima: 03 Desember 2025

Direvisi: 15 Desember 2025

Disetujui: 20 Desember 2025

Tersedia Online: 26

Desember 2025

Kata kunci:

kewirausahaan digital, participatory action research, literasi digital, literasi kewirausahaan, pendidikan menengah

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital menuntut dunia pendidikan untuk menyiapkan generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kompetensi kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pelatihan kewirausahaan digital dalam meningkatkan literasi kewirausahaan dan digital siswa SMA/Aliyah di Kecamatan Lumbang, Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dilaksanakan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 40 siswa yang dipilih berdasarkan minat dan rekomendasi guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok terarah (focus group discussion), dan tes literasi kewirausahaan serta digital sebelum dan sesudah pelatihan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-komparatif dan tematik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada literasi kewirausahaan dan digital siswa dengan rata-rata kenaikan skor sebesar 38,2%. Siswa mampu membuat toko daring di platform e-commerce, mengelola konten promosi digital, dan memahami dasar manajemen keuangan sederhana. Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan juga mendorong tumbuhnya kepercayaan diri, kemandirian, dan motivasi berwirausaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pelatihan berbasis partisipatif dan teknologi efektif dalam mengembangkan kompetensi



kewirausahaan digital di tingkat pendidikan menengah, serta dapat dijadikan referensi bagi pengembangan kurikulum kewirausahaan berbasis digital di sekolah.

**Untuk mengutip artikel ini
(Gaya APA) :**

Misbah, A., Rozi, B., Praselanova, R., Robi'in, M., & Arifuddin, A. (2025). Implementasi pelatihan kewirausahaan digital berbasis Participatory Action Research untuk meningkatkan literasi kewirausahaan dan digital siswa SMA/Aliyah di Kecamatan Lumbang, Probolinggo. *Madanika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, 36-47.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa dampak besar terhadap dunia kerja dan pendidikan (Ibad & Dewantara, 2025). Generasi muda di abad ke-21 dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif yang terintegrasi dengan literasi teknologi (Aziz & Shihab, 2025). Dalam konteks ini, lembaga pendidikan perlu menyiapkan siswa tidak hanya sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja melalui pembelajaran berbasis kewirausahaan. (Herlina et al., 2024) menegaskan bahwa pendidikan menengah merupakan tahap strategis untuk menanamkan entrepreneurial mindset dan orientasi inovatif yang mendukung kemandirian ekonomi (Qusairi et al., 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada kelompok usia 15–24 tahun mencapai 18,84 %, dengan sebagian besar berasal dari lulusan SMA dan sederajat (Indonesia, n.d.) . Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran kewirausahaan di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja yang sesungguhnya. Namun kesenjangan tersebut dapat dijumpai melalui pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik yang menumbuhkan pengalaman langsung dan keberanian mengambil risiko dalam berusaha (Ali et al., 2024).

Sementara itu, penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 79,5% populasi pada tahun 2024) (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia - Survei, n.d.) , sebuah capaian yang menunjukkan potensi besar untuk mengembangkan kewirausahaan digital di kalangan siswa. Namun, sebagian besar penggunaan internet di kalangan remaja masih terbatas pada hiburan, bukan untuk aktivitas produktif. Hal ini terlihat jelas di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo, di mana akses internet tersedia tetapi belum dimanfaatkan untuk kegiatan kewirausahaan atau pemasaran produk lokal (Ibad, 2024). Observasi awal menunjukkan bahwa siswa SMA/Aliyah di Lumbang



memiliki semangat tinggi untuk berwirausaha, tetapi masih lemah dalam hal literasi digital, manajemen keuangan, dan pemasaran berbasis teknologi.

Kewirausahaan digital, sebagaimana dijelaskan oleh Ratten (2020), merupakan bentuk adaptif dari kewirausahaan tradisional yang menggabungkan inovasi, kreativitas, dan teknologi informasi dalam pengembangan usaha (Ratten & Álvarez-García, n.d.). Dalam konteks pendidikan, penguasaan kewirausahaan digital dapat membantu siswa memahami proses bisnis modern dan memanfaatkan platform daring untuk membangun kemandirian ekonomi. Penguasaan kewirausahaan digital membekali siswa dengan keterampilan penting untuk menavigasi proses bisnis modern dan memanfaatkan platform online untuk kemandirian ekonomi. Integrasi literasi digital dan pendidikan kewirausahaan menumbuhkan pola pikir kreatif dan meningkatkan motivasi kewirausahaan siswa, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan minat dalam kewirausahaan digital (Harisandi et al., 2024). Model ini sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, n.d.) yang menjelaskan bahwa penerimaan terhadap teknologi ditentukan oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dua faktor ini menjadi dasar penting bagi siswa untuk bertransisi dari pengguna teknologi pasif menjadi pelaku ekonomi digital yang produktif (Raharjo & Gunawan, 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan keterampilan ekonomi siswa. (Núñez-Canal et al., 2023) menemukan bahwa integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum sekolah menumbuhkan sikap proaktif dan inovatif. Hasil serupa ditunjukkan oleh (Florentina et al., 2025) yang menyatakan bahwa efikasi diri dan literasi digital berperan penting dalam membentuk niat berwirausaha di kalangan pelajar Indonesia. Dalam konteks lokal, (Setiyawan & Ulfatun, 2023) mengidentifikasi bahwa pelatihan berbasis digital di sekolah pedesaan menghadapi tantangan infrastruktur dan motivasi, namun mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kewirausahaan.

Kesenjangan antara potensi teknologi dan keterampilan kewirausahaan ini memerlukan pendekatan pendidikan yang partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada praktik nyata. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Participatory Action Research (PAR), yang menekankan kolaborasi aktif antara peneliti, pendidik, dan peserta didik dalam merancang, melaksanakan, serta merefleksikan kegiatan pembelajaran. PAR tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memperkuat kepemilikan hasil pembelajaran melalui proses reflektif dan berbasis pengalaman (Iman et al., 2025).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi pelatihan kewirausahaan digital dengan pendekatan Participatory Action Research di SMA/Aliyah Kecamatan Lumbang, Probolinggo. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan proses implementasi pelatihan kewirausahaan digital di sekolah menengah berbasis partisipatif, dan (2) menganalisis dampak pelatihan terhadap peningkatan literasi kewirausahaan serta literasi digital siswa. Melalui penelitian ini



diharapkan diperoleh model pelatihan kewirausahaan digital yang dapat direplikasi di sekolah lain, khususnya di daerah pedesaan, sebagai strategi penguatan kemandirian ekonomi generasi muda di era digital.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan 40 siswa (terdiri dari 22 siswa SMA dan 18 siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Lumbang, Probolinggo) sebagai subjek aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif dengan kriteria: memiliki minat pada kewirausahaan, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler terkait, dan bersedia mengikuti seluruh tahapan pelatihan. Etika penelitian dijaga dengan memberikan informed consent kepada seluruh peserta sebelum kegiatan dimulai (Ghozali & Haqq, 2018).

Metode ini dipilih untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil pengabdian dalam mendorong partisipasi aktif peserta. Peralatan dan instrumen pengumpulan data utama yang digunakan meliputi lembar observasi partisipatif, pedoman wawancara semi-terstruktur, soal pre-test dan post-test literasi digital, serta dokumentasi. Data kuantitatif dari tes dianalisis menggunakan perhitungan persentase peningkatan, sedangkan data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk mengevaluasi hasil secara kritis.

Sesuai dengan kerangka PAR, pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi empat tahapan utama. Rincian metode pengumpulan data untuk tiap tahapan beserta tolok ukur keberhasilannya disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan dan Tolok Ukur Keberhasilan Program

Tahapan PAR	Aktivitas Pengabdian	Instrumen Pengumpulan Data	Tolok Ukur Keberhasilan
Perencanaan (<i>Planning</i>)	Analisis kebutuhan bersama guru dan siswa; penyusunan modul kewirausahaan digital.	Pedoman wawancara semi-terstruktur.	Tersusunnya modul pelatihan yang relevan dengan tingkat literasi dasar peserta.
Tindakan (<i>Action</i>)	Pelaksanaan <i>workshop</i> enam sesi (identifikasi peluang, pembuatan toko daring, promosi media sosial).	Lembar observasi partisipatif dan dokumentasi hasil karya siswa.	Peserta berhasil menyusun rencana bisnis sederhana dan membuat akun toko daring.



Observasi (<i>Observation</i>)	Pemantauan keterlibatan siswa dan pengukuran literasi sebelum dan sesudah pelatihan.	Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> ; Catatan observasi.	Terdapat peningkatan persentase skor <i>post-test</i> dibandingkan skor <i>pre-test</i> .
Refleksi (<i>Reflection</i>)	Pelaksanaan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) bersama peserta, guru, dan kepala sekolah.	Pedoman wawancara/FGD.	Teridentifikasinya kendala pelatihan dan terbentuknya komitmen keberlanjutan dari pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Pelatihan kewirausahaan digital di SMA dan MA Kecamatan Lumbang, Probolinggo, dilaksanakan selama enam sesi intensif dalam kurun waktu tiga bulan. Kegiatan ini diikuti oleh 40 siswa yang secara aktif terlibat dalam setiap tahapan Participatory Action Research (PAR), mulai dari perencanaan hingga refleksi. Materi yang diberikan meliputi (1) pengenalan konsep kewirausahaan dan potensi usaha lokal, (2) pembuatan toko daring di platform e-commerce seperti Shopee dan Tokopedia, (3) strategi promosi menggunakan media sosial (Instagram dan TikTok), serta (4) dasar-dasar manajemen keuangan sederhana.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam suasana interaktif. Siswa dibagi dalam delapan kelompok kecil, masing-masing beranggotakan lima orang. Setiap kelompok memilih ide usaha berdasarkan potensi lokal, seperti produk olahan hasil pertanian (keripik pisang, madu hutan, dan kopi bubuk). Melalui bimbingan praktis, mereka mempelajari langkah-langkah membuat akun toko daring, mengunggah produk, menulis deskripsi yang menarik, serta menyusun strategi promosi berbasis konten digital.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi kewirausahaan dan literasi digital siswa. Sebelum pelatihan, hanya 27,5% siswa yang mampu menjelaskan konsep dasar kewirausahaan dan 20% yang memahami cara kerja e-commerce. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 81,3% dan 78,5%, masing-masing dengan rata-rata kenaikan skor keseluruhan sebesar 38,2%.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa dalam setiap sesi pelatihan. Siswa yang awalnya pasif mulai aktif mengajukan ide dan berani mempresentasikan produk mereka secara digital. Dalam refleksi akhir, 85% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami cara memanfaatkan teknologi untuk kegiatan produktif, dan 72% menyatakan termotivasi untuk memulai usaha kecil secara mandiri.

Guru pendamping menilai bahwa pelatihan ini tidak hanya menambah wawasan praktis siswa, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi



dan berkolaborasi. Beberapa siswa bahkan berhasil memasarkan produk melalui media sosial dan menerima pesanan pertama mereka selama periode penelitian berlangsung. Salah satu peserta, A.R. (siswa kelas XI), menyatakan: “Saya baru sadar kalau berjualan online tidak serumit yang saya bayangkan. Sekarang saya ingin lanjut mengembangkan usaha kecil ini dengan teman-teman.”

Data dari Focus Group Discussion (FGD) menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pelaksanaan pelatihan adalah keterbatasan perangkat dan jaringan internet di beberapa sesi. Namun, kolaborasi antar siswa dan bantuan guru berhasil mengatasi kendala tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan pendekatan partisipatif, keterbatasan sumber daya dapat diubah menjadi peluang pembelajaran kolaboratif yang bermakna.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan digital berbasis Participatory Action Research (PAR) mampu meningkatkan dua dimensi kompetensi utama siswa, yaitu literasi kewirausahaan dan literasi digital. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Núñez-Canal et al., 2023) yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam praktik kewirausahaan secara langsung berdampak pada peningkatan kemampuan inovatif dan pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan menengah, keberhasilan pelatihan ini menjadi bukti bahwa pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa (Iman et al., 2025) .

Peningkatan kemampuan literasi kewirausahaan siswa tercermin dari kemampuan mereka mengidentifikasi peluang usaha, menyusun rencana bisnis, serta melakukan promosi produk secara digital. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa menganggap kegiatan wirausaha hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa atau pemilik modal besar. Namun, setelah mengikuti sesi workshop dan praktik langsung, mereka menyadari bahwa kewirausahaan dapat dimulai dari hal sederhana yang sesuai dengan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pandangan (Ratten & Álvarez-García, n.d.) bahwa kewirausahaan digital memberikan peluang bagi generasi muda untuk berinovasi tanpa keterbatasan fisik maupun geografis.

Dari sisi literasi digital, kemampuan siswa dalam menggunakan platform daring untuk tujuan produktif juga meningkat secara signifikan. Siswa mulai memahami fungsi strategis media sosial dalam membangun merek (branding) dan memperluas jangkauan pasar. Hasil ini sejalan dengan temuan (Setiyawan & Ulfatun, 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis digital di sekolah menengah mampu memperkuat keterampilan komunikasi dan pemasaran digital siswa.

Dampak positif lain yang ditemukan adalah meningkatnya kepercayaan diri dan kemampuan bekerja sama antar siswa. Melalui model PAR, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, baik dalam menentukan ide usaha, merancang strategi, maupun mengevaluasi hasil. Pola kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar



yang demokratis, di mana setiap peserta memiliki ruang untuk berekspresi dan belajar dari pengalaman kolektif. Temuan ini mengonfirmasi teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh (Vygotsky, 1978) bahwa proses interaksi sosial merupakan kunci pembentukan pengetahuan dan keterampilan baru.

Selain manfaat individual, kegiatan ini juga memberikan dampak institusional bagi sekolah. Guru pendamping menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dalam pelatihan kewirausahaan dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program School Entrepreneurship Center. Model ini berpotensi menjadi alternatif implementasi Merdeka Belajar di tingkat SMA/MA, di mana siswa memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang menghubungkan teori dengan praktik. Pembelajaran berbasis kewirausahaan digital selaras dengan paradigma life skills education karena menumbuhkan kemampuan adaptasi, inovasi, dan pengambilan keputusan mandiri (Maudina et al., 2022).

Namun, hasil penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan program serupa di masa depan. Pertama, keterbatasan perangkat digital (laptop dan ponsel) menghambat efektivitas beberapa sesi pelatihan. Kedua, kecepatan internet di wilayah pedesaan yang tidak stabil memengaruhi kegiatan praktik daring. Ketiga, diperlukan pelatihan tambahan bagi guru agar mereka dapat berperan sebagai mentor kewirausahaan digital secara berkelanjutan. Pentingnya pelatihan guru dalam membangun literasi digital siswa secara berkelanjutan digarisbawahi oleh peran penting yang dimainkan pendidik dalam menumbuhkan keterampilan ini. Pelatihan guru yang efektif tidak hanya meningkatkan kompetensi digital pendidik tetapi juga memastikan bahwa siswa dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang di dunia digital. Pelatihan ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan melibatkan berbagai strategi dan kerangka kerja (Salsabila et al., 2024). Program pengembangan profesional yang berfokus pada literasi digital telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru untuk membuat dan mengelola konten digital, yang secara langsung menguntungkan pembelajaran siswa (Farisia & Syafi'i, 2024).



Foto 1. Kegiatan pelatihan berlangsung



Foto 2. Pelatihan bersama peserta

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model pelatihan kewirausahaan digital berbasis Participatory Action Research tidak hanya efektif meningkatkan pengetahuan konseptual siswa, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan kewirausahaan yang aplikatif. Keterlibatan siswa dalam setiap tahap kegiatan membuat mereka merasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan kreativitas dalam menciptakan peluang usaha baru.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis teknologi dan partisipasi aktif dapat menjadi solusi strategis dalam menyiapkan generasi muda yang adaptif terhadap perubahan ekonomi digital. Integrasi literasi kewirausahaan dan digital dalam kurikulum sekolah menengah perlu terus dikembangkan agar siswa mampu bersaing di era yang menuntut inovasi, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi sebagai modal utama pembangunan ekonomi berbasis kreativitas (Rambulangi, 2020).

KESIMPULAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan kewirausahaan digital berbasis Participatory Action Research (PAR) ini berhasil menjawab permasalahan mitra terkait rendahnya literasi digital dan kewirausahaan siswa SMA/Aliyah di Kecamatan Lumbang, Probolinggo. Secara empiris, program ini memberikan manfaat nyata berupa peningkatan literasi sebesar 38,2% yang diukur dari hasil pre-test dan post-test, serta keberhasilan siswa dalam merancang rencana bisnis sederhana, mengelola toko daring di platform e-commerce, dan memanfaatkan media sosial untuk promosi. Pelaksanaan program ini berjalan efektif berkat faktor pendukung berupa tingginya antusiasme siswa dan

kolaborasi aktif dari pihak sekolah, meskipun di lapangan masih ditemukan faktor penghambat seperti keterbatasan infrastruktur jaringan internet di beberapa titik lokasi. Secara keseluruhan, pendekatan PAR terbukti tidak hanya meningkatkan pengetahuan konseptual, tetapi juga menumbuhkan karakter, kreativitas, dan pola pikir kewirausahaan digital siswa sebagai bekal menghadapi tantangan era digital.

Saran

Berdasarkan keunggulan program yang mampu meningkatkan literasi praktis siswa serta evaluasi terhadap kendala infrastruktur di lapangan, terdapat beberapa langkah konkrit untuk memastikan keberlanjutan kegiatan ini di masa depan. Pertama, pihak sekolah disarankan untuk mengintegrasikan praktik kewirausahaan digital ini ke dalam kurikulum, misalnya melalui program Project-Based Learning (PBL). Kedua, diperlukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan lanjutan agar dapat berperan sebagai mentor bisnis yang mendampingi siswa secara berkelanjutan. Ketiga, sekolah perlu memperluas kemitraan dengan pelaku UMKM lokal guna menciptakan ekosistem kewirausahaan yang nyata. Terakhir, diharapkan adanya dukungan infrastruktur digital dari pemerintah daerah, serta pelaksanaan program pengabdian lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap kemandirian usaha siswa setelah lulus. **Saran** Saran disusun berdasarkan analisis terhadap keunggulan dan kelemahan program, serta mengevaluasi hal-hal yang sudah maupun belum tercapai dari kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan evaluasi tersebut, berikan rekomendasi yang memuat kemungkinan tindak lanjut serta langkah-langkah konkrit untuk memastikan keberlanjutan kegiatan di masa depan bagi mitra maupun pelaksana. Sama seperti simpulan, tuliskan saran dalam bentuk paragraf.

KONTRIBUSI PENULIS

Ahmad Misbah: Tulisan-Draf Konseptual, Metodologi, Administrasi Proyek pengabdian. **Bahru Rozi:** Penulisan, Kurasi data, Investigasi lapangan (tahap observasi dan tindakan). **Reiza Praselanova:** Penulisan, Kompilasi Draf, Investigasi, Metodologi. **M. Robi'in:** Kurasi data, Kompilasi Draf, Analisis Data evaluasi kegiatan. **Alfan Arifuddin:** Pengawasan, Peninjauan dan Penyuntingan, Validasi akhir naskah.

DEKLARASI KEPENTINGAN

Kami menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dengan hubungan keuangan, pribadi, atau lainnya dengan orang atau organisasi lain yang terkait dengan materi yang dibahas dalam naskah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan, dewan guru, dan seluruh siswa SMA serta Madrasah Aliyah di Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo, atas kerja sama, antusiasme, dan partisipasi aktifnya selama seluruh tahapan



kegiatan pengabdian ini berlangsung. Penghargaan juga kami sampaikan kepada Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah yang telah memberikan dukungan administratif dan/atau pendanaan. Terima kasih banyak juga ditujukan kepada para pengulas sejawat (reviewer) dan editor Madanika: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat atas saran dan masukan konstruktifnya dalam proses penyempurnaan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Selamat, S. M., Musa, A. H., Antara, P. M., Beta, R. M. D. M., & Baharuddin, F. N. (2024). Preparing future entrepreneurs: Fostering innovation through experiential learning in higher education for the demands of the working environment. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(3), 3148–3157. <https://doi.org/10.6007/IJARPEd/v13-i3/22766>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (n.d.). *Survei APJII*. Retrieved November 20, 2025, from <https://survei.apjii.or.id/>
- Aziz, M. S., & Shihab, A. T. (2025). Dauroh cyber dakwah era society 5.0 untuk dai di Kecamatan Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah. *Madanika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–14. <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/madanika/article/view/2964>
- Check, J., & Schutt, R. K. (2011). *Research methods in education*. Sage publications.
- Davis, F. D. (n.d.). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*. <https://dx.doi.org/10.2307/249008>
- Farisia, H., & Syafi'i, I. (2024). Professional development on digital literacy for teachers in early childhood education in the digital era. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(3), 360–375. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i3.820>
- Florentina, A., Eryanto, H., & Adha, M. A. (2025). Peran efikasi diri sebagai mediasi pengaruh literasi digital terhadap keputusan berwirausaha Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNJ angkatan 2023. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(4), 39–49. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v3i4.2025>
- Ghozali, M., & Haqq, A. A. (2018). Program participatory action research melalui pendekatan dakwah bil hal. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(2), 115–128. <https://doi.org/10.32832/orasi.v9i2.115>
- Harisandi, P., Nurhidayah, R., Yusriani, S., Yuningsih, N., Tikaromah, O., & Sarjaya, S. (2024). Transforming student into entrepreneurs: The role of entrepreneurship education and e-commerce. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 5(2), 220–234. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v5i2.40685>
- Herlina, H., Sahabuddin, R., & Bustan, B. (2024). Integration of entrepreneurship in high school curriculum: Opportunities and challenges. *Journal on Education*, 7(1), 7879–7887. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7588>



- Ibad, M. N. (2024). Pendampingan literasi digital dan pengembangan potensi diri “produktif di dunia digital.” *Al Mu’azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 86–97.
<https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/almuazarah/article/view/1795>
- Ibad, M. N., & Dewantara, M. I. (2025). Pendampingan optimalisasi media sosial untuk meningkatkan produktivitas di kalangan UMKM warga Kecamatan Lumbang Probolinggo. *Al Mu’azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 76–87.
<https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/almuazarah/article/view/1870>
- Iman, M., Syahputra, W., Pakpahan, L. M. H., Sundari, E., Pohan, D. R., Furqon, M. H., & Zahwa, A. (2025). Penerapan riset aksi partisipatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 060915 Kecamatan Medan Sunggal. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(3), 436–454.
<https://doi.org/10.55606/jurrish.v4i3.5903>
- Indonesia, B. P. S. (n.d.). *Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan kelompok umur*. Retrieved November 20, 2025, from <https://www.bps.go.id/>
- Kemmis, S. (2007). Participatory action research and the public sphere. *Brill*.
https://doi.org/10.1163/9789087903190_003
- Maudina, A., Saptono, A., & Pratama, A. (2022). The effect of digital literacy and entrepreneurs learning on students’ entrepreneurial intention. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 3(1), 131–143.
<https://doi.org/10.21009/jpepa.0301.10>
- Morales, M. P. (2019). Participatory Action Research (PAR) in education. In *The Wiley Handbook of Action Research in Education* (pp. 317–341). John Wiley & Sons, Ltd.
<https://doi.org/10.1002/9781119399490.ch15>
- Núñez-Canal, M., Sanz Ponce, R., Azqueta, A., & Montoro-Fernández, E. (2023). How effective is entrepreneurship education in schools? An empirical study of the new curriculum in Spain. *Education Sciences*, 13(7), 740.
- Qusairi, A., Abidin, Z., & Agil, A. A. (2025). Strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam membangun identitas dan solidaritas keagamaan. *Madanika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–52.
<https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/madanika/article/view/3440>
- Raharjo, N. P., & Gunawan, A. (2025). Penguatan literasi digital dan toleransi beragama melalui media sosial pada siswa SMK melalui model Asset Based Community Development (ABCD). *Madanika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 16–25. <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/madanika/article/view/3684>
- Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan minat berwirausaha melalui pelatihan kewirausahaan bagi siswa SMK. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Ratten, V., & Álvarez-García, J. (n.d.). *Entrepreneurship, innovation and inequality*.



- Salsabila, F. N., Agustina, Y., & Rachman, I. F. (2024). Literasi digital: Peran guru dan pendidik dalam meningkatkan kemampuan literasi digital untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), 342–351. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i5.1380>
- Setiyawan, R., & Ulfatun, T. (2023). Implementation of digital entrepreneurship for Generation Z at vocational school. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(3), 794–812. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3950>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.

